

Date Received : May 2024
Date Revised : July 2024
Date Accepted : July 2024
Date Published : July 2024

INTEGRASI NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN SEKS REMAJA: KAJIAN PROGRAM PUSAKA SAKINAH KUA BOGOR SELATAN

Sadiyah¹

Magister Pendidikan Agama Islam, UIKA Bogor, Indonesia 1 (Email: diahakim77@gmail.com)

Budi Hardianto²

Magister Pendidikan Agama Islam, UIKA Bogor, Indonesia 2 (Email: budi.handri@gmail.com)

Santi Lisnawati³

Magister Pendidikan Agama Islam, UIKA Bogor, Indonesia 3 (Email: santilisnawati@uika-bogor.ac.id)

Kata Kunci:

Program, Pendidikan
seks, Pusaka sakinah,
SMA, KUA

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pendidikan seks islami Pusaka Sakinah KUA Bogor Selatan bagi remaja SMA. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi analitik, yang digunakan untuk menganalisis dan meneliti masalah serta mengungkap makna dan informasi yang lebih mendalam terkait tema atau isu yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pusaka sakinah di KUA Bogor Selatan meliputi: (1) BERKAH (Belajar Rahasia Nikah), (2) KOMPAK (Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi dan Konsultasi), (3) LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia), (4) Moderasi Beragama. Program pendidikan seks di KUA Bogor Selatan merupakan bagian dari kegiatan program Pusaka Sakinah dalam materi LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia), program pusaka sakinah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan arahan dari pemerintah pusat dalam hal ini adalah kementerian agama. Materi pendidikan seks yang diberikan adalah edukasi tentang kesehatan reproduksi dan materi bahaya seks bebas, para pesertanya adalah siswa sekolah, pendidikan seks menjadi salah satu materi dalam program advokasi dan kegiatan lintas sektoral, yaitu bekerja sama dengan sekolah.

Keywords:

Program, Sex
Education, Pusaka
sakinah, High school

ABSTRACTS

This study aims to describe the Islamic sex education program in the Pusaka Sakinah program of KUA South Bogor for high school adolescents. This research uses an analytical study approach, which is used to analyze and examine problems and reveal deeper meanings and information related to the themes or problems discussed in this study. The results showed that the pusaka sakinah program at KUA South Bogor includes: (1) BERKAH (Learning the Secrets of Marriage), (2) KOMPAK (Counseling, Mediation, Advocacy and Consultation), (3) LESTARI (Joint Services for Indonesian Family Resilience), (4) Religious Moderation. The sex education program at the South Bogor KUA is part of the Pusaka Sakinah program activities in the LESTARI (Joint Services for Indonesian Family Resilience) material, the pusaka sakinah program is implemented in accordance with the provisions and directions of the central government in this case the ministry of religion. The sex education material provided is education about reproductive health and the dangers of free sex, the participants are school students, sex education is one of the materials in the advocacy program and cross-sectoral activities, namely in collaboration with the school.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan individu untuk memahami hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam perjalanan hidupnya, pendidikan membantu manusia untuk memahami cara menjalani kehidupan dengan benar dan optimal. Melalui pendidikan, baik otak maupun individu dapat berkembang.

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan segala potensi manusia termasuk pengetahuan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk mencari ilmu tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Mjudalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Ayat 11 Surat Al-Mujadalah menjelaskan keutamaan orang beriman dan orang yang berilmu, dan ayat ini menegaskan bahwa orang yang beriman dan memiliki pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Tetapi dia yang beriman tetapi tidak memiliki pemahaman dan ilmu, dia lemah dan sebaliknya mereka yang berilmu tapi tidak beriman, maka kamu akan tersesat.

Pendidikan tidak terbatas hanya di sektor pendidikan formal, tetapi juga menyentuh pada pendidikan non formal di lingkup masyarakat maupun keluarga sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab terhadap keselamatan anak-anaknya dalam menjalani tahapan-tahapan perkembangan (fisik, kognitif, bahasa, emosional, intelektual, seksual, sosial, moral, dan agama) yang harus mereka lalui, salah satunya adalah pendidikan seks (Nirmala, 2017). Pendidikan seks sebaiknya diberikan sejak usia dini guna mencegah timbulnya masalah seksual, mulai dari masa anak-anak hingga

remaja sehingga mereka dapat terhindar dari perbuatan zina dan terjadi pernikahan dini sebelum masa usia menikah.

Pada anak usia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kecenderungan sangat ingin tahu tentang semua hal dan menyukai petualangan dan tantangan tanpa mempertimbangkan terlalu banyak, termasuk masalah seksual. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong banyak anak di usia ini untuk melakukan hubungan seksual di luar nikah (Tupulu et al., 2023).

Tingginya kasus seks bebas dikalangan pelajar SMA dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan seks yang diberikan oleh orang tua terhadap anak, Faktor eksternal dapat dianalisis melalui kemajuan teknologi dan alat komunikasi, serta perubahan sosial yang muncul akibat beragam ide ekonomi, religius, dan ilmiah yang memengaruhi norma kehidupan manusia serta pola-pola perilaku seksual yang konvensional (Safudin, 2015).

Menurut Rimawat & Nugraheni (2019), seks merupakan elemen yang sangat penting dalam kepribadian manusia. Aspek ini adalah bagian fundamental dari kehidupan manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dimensi kehidupan lainnya, yang berpengaruh terhadap pikiran, emosi, perilaku, serta kesehatan fisik dan mental. Manusia diberikan kemampuan untuk berhubungan seksual agar tidak mengalami kepunahan dan hilang dari permukaan bumi. Namun, meskipun seks merupakan kebutuhan dasar, jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengakibatkan kekacauan dan kerusakan.

Pendidikan seks di Indonesia masih kurang, bahkan dianggap sebagai hal yang tabu, banyak yang berpendapat bahwa pendidikan seks seharusnya diberikan saat anak memasuki masa pubertas, namun hal ini tidak sepenuhnya benar (Nurhidayah, Ika, 2018). Terdapat berbagai fakta yang terjadi sebelum masa pubertas, seperti pernikahan yang terjadi pada usia dini, perilaku seksual yang menyimpang pada masa remaja, dan meningkatnya jumlah video porno yang diunduh oleh remaja. Hal ini menjadi bukti bahwa banyak remaja yang memiliki keinginan untuk mengetahui tentang pendidikan seks yang sehat dan mendidik.

Indonesia telah mengadakan survei daring yang melibatkan pemungutan suara di lima kota besar, yaitu Jakarta, Bandung, Medan, Surabaya, dan Jogja. Survei ini melibatkan 1.500 responden yang berusia antara 16-24 tahun. Dari hasil survei, didapatkan bahwa 84% dari responden mengaku mengalami pubertas pada usia 12-17 tahun dan diperkenalkan pendidikan seks pada usia 14-18 tahun (Saripah et al., 2021).

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), hubungan seks remaja di usia 15-19 tahun mengalami peningkatan, persentase perempuan usia 15-19 tahun yang melakukan hubungan seksual ada di 59 persen, sedangkan pada laki-laki berada di angka 74 persen (Kautsar, 2024), sedangkan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat usia remaja di Indonesia sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Paling muda direntang umur 14 hingga 15 tahun tercatat sebanyak 20 persen sudah melakukan hubungan seks. Lalu, diikuti dengan usia 16 hingga 17 tahun sebesar 60 persen. Sedangkan di umur 19 sampai 20 tahun sebanyak 20 persen (liputan6.com, 2023).

Survei Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) dilakukan di beberapa provinsi di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa 18,2% remaja berusia 15 hingga 18 tahun telah melakukan hubungan seksual dengan 81,8 persen, sedangkan 47 persen remaja lainnya sering masturbasi, dan 20 persen lainnya melakukan petting saat

pacaran. Jumlah remaja yang pernah melakukan seks sebelum pernikahan meningkat. 46% remaja Indonesia berusia 15 hingga 19 tahun pernah berhubungan seksual. Menurut data sensus nasional, 48 hingga 51% perempuan hamil adalah remaja yang belum menikah (Arisa, 2023)

Hasil dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan bahwa 84% pria dan 80% wanita melaporkan telah menjalin hubungan pacaran. Dalam konteks berpacaran, 75% pria dan 64% wanita terlibat dalam aktivitas berpegangan tangan, sementara 33% pria dan 17% wanita melaporkan berpelukan. Selain itu, 50% pria dan 30% wanita melakukan ciuman bibir, dan 22% pria serta 5% wanita terlibat dalam saling meraba. Terdapat juga 8% pria dan 2% wanita yang mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dengan alasan sebagai berikut: 47% karena saling mencintai, 30% didorong oleh rasa penasaran, 16% terjadi secara spontan, dan masing-masing 3% karena paksaan atau pengaruh teman. Sebanyak 59% wanita dan pria dilaporkan mulai berhubungan seksual untuk pertama kalinya pada rentang usia 15-19 tahun. Persentase tertinggi terjadi pada usia 17 tahun, mencapai 19%. Penggunaan kondom dalam hubungan seksual terakhir lebih banyak dilakukan oleh wanita (49%) dibandingkan pria (27%). Sebanyak dua belas persen wanita melaporkan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, sementara 7% pria melaporkan memiliki pasangan yang mengalami hal serupa. Selain itu, 19% pria dan 23% wanita mengetahui seseorang yang mereka kenal yang telah melakukan aborsi. Satu persen dari mereka turut menemani atau memengaruhi teman atau orang lain untuk melakukan aborsi (SDKI, 2018).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kehamilan yang tidak diinginkan di kalangan remaja menjadi salah satu faktor pendorong perkawinan anak di Indonesia. Riset Pusat Kajian dan Advokasi Perlindungan dan Kualitas Hidup Anak (PUSKAPA) Universitas Indonesia 2023 mencatat 36,36% dari total perkawinan anak yang diputus Pengadilan Agama pada 2022 adalah karena alasan anak telah hamil. Ini berarti sekitar sepertiga dari pengajuan dispensasi perkawinan diajukan karena alasan kehamilan pada anak (Pratiwi, 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) yang diolah Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 16.410 kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)* baru di Indonesia sepanjang 2023 dan paling banyak ditemukan di Jawa Barat, yakni 2.575 kasus atau 16% dari total kasus baru nasional (Muhamad, 2024). Tercatat, sepanjang tahun 2023 ada 794 kasus HIV dan AIDS terjadi di Kabupaten Bogor (Irfani, 2024).

Dari penjelasan di atas, pemerintah diharapkan untuk mengambil langkah-langkah preventif, tentu saja hal tersebut memerlukan kerjasama secara terstruktur dan terprogram serta sistematis dari berbagai unsur lembaga dan organisasi, yaitu pemerintah, akademisi, bisnis, masyarakat, dan media (kolaborasi pentahelix), salah satunya adalah Kantor Urusan Agama (KUA).

Kantor Urusan Agama (KUA), adalah unit organisasi yang berada di bawah Kementerian Agama di tingkat kecamatan, yang bertugas untuk melaksanakan sebagian dari tanggung jawab kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota dalam bidang urusan agama Islam di wilayah kecamatan tersebut. Dengan demikian, KUA secara hierarkis merupakan unit kerja yang paling dekat dengan masyarakat dalam struktur Kementerian Agama.

KUA sebagai lembaga pemerintah memiliki program layanan keluarga sakinah (Pusaka Sakinah), berdasarkan Keputusan Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 378 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Ivan Parjianto et al., 2023). Pusaka Sakinah memiliki 4 program, yaitu: BERKAH (Belajar Rahasia Nikah), KOMPAK (Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi Dan Konsultasi), LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia) salah satu programnya adalah pendidikan seks, dan ditahun 2022 ditambahkan satu program Moderasi Beragama.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang implementasi program pendidikan seks pada Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pendidikan seks pada Pusaka Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bogor Selatan bagi remaja SMA untuk mencegah terjadinya seks pra nikah.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi analitik, yang digunakan untuk menganalisis dan meneliti masalah serta mengungkap makna dan informasi yang lebih mendalam terkait tema atau isu yang dibahas dalam penelitian ini (Creswell, 2009).

Dalam penelitian ini, program pendidikan seks bagi remaja SMA dilaksanakan oleh KUA Bogor Selatan sebagai tindakan preventif untuk mencegah seks pra nikah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indept interview*) dan studi dokumentasi pada KUA Kecamatan Bogor Selatan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles & Huberman, yaitu dilakukan dengan tiga langkah utama yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data (Miles, M. B., & Huberman, 1994). Sedangkan untuk uji keterpercayaan data dilakukan teknik Triangulasi yaitu untuk mendapatkan temuan dan interpretasi (menafsirkan atau menjelaskan) data yang lebih akurat dan kredibel (Sugiyono, 2015).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menggambarkan program Pusaka Sakinah yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Bogor Selatan adalah BERKAH, KOMPAK, LESTARI, dan Moderasi Beragama:

1) BERKAH (Belajar Rahasia Nikah)

Sebuah program yang berfokus pada memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan pernikahan bagi pasangan suami istri atau calon pengantin. Program ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar dapat menjalani kehidupan rumah tangga yang harmonis, bahagia, dan sakinah.

2) KOMPAK (Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi dan Konsultasi)

Sebuah program yang berfokus pada penyelesaian masalah dalam rumah tangga melalui konseling dan mediasi. Program ini bertujuan membantu pasangan suami istri yang mengalami konflik atau masalah dalam pernikahan mereka dengan pendekatan yang sehat dan solutif.

3) LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia)

Program ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga agar menjadi mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangga dan menghadapi berbagai tantangan

ekonomi, sosial, dan spiritual. Fokus utama LESTARI adalah mengembangkan kesadaran dan kemampuan keluarga dalam menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan dan salah satu programnya adalah pendidikan seks.

4) Moderasi Beragama

Moderasi Beragama adalah konsep yang menekankan sikap beragama yang seimbang, tidak ekstrem, dan mampu menghargai perbedaan keyakinan serta pandangan orang lain. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan harmoni di tengah keberagaman, baik dalam lingkungan masyarakat yang plural maupun dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Moderasi beragama mendorong toleransi, kerukunan, serta penghormatan terhadap hak-hak asasi manusia.

2. Pembahasan

Pentingnya pendidikan seks diberikan pada usia SMA untuk mencegah seks bebas sebelum menikah disebabkan karena remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Aprilia dan kawan-kawan, pendidikan seks memberikan banyak manfaat terutama bagi remaja serta peran orangtua di rumah dan pihak sekolah. Penelitian ini mendorong mereka untuk lebih berhati-hati dalam menjaga dan mendidik anak-anak yang memasuki usia remaja, dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan seks bagi diri mereka dan masa depan mereka (Aprilia et al., 2022). Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Dentiana & Adisel (2022), adapun penelitian ini menekankan tentang pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada remaja untuk mencegah hubungan seks pranikah.

Program pendidikan seks di KUA Bogor Selatan merupakan bagian dari kegiatan program Pusaka Sakinah dalam materi LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia), program pusaka sakinah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan arahan dari pemerintah pusat dalam hal ini adalah kementerian agama. Materi pendidikan seks yang diberikan adalah edukasi tentang kesehatan reproduksi dan materi bahaya seks bebas, para pesertanya adalah siswa sekolah, pendidikan seks menjadi salah satu materi dalam program advokasi dan kegiatan lintas sektoral, yaitu bekerja sama dengan sekolah. Langkah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja mengenai seksualitas yang sehat, serta mencegah perilaku berisiko seperti seks bebas, yang bisa berdampak buruk bagi kehidupan remaja.

Beberapa poin penting terkait kerja sama antara Pusaka Sakinah KUA dan sekolah dalam konteks pendidikan seks meliputi:

1) Penyampaian Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Seks

KUA melalui Pusaka Sakinah berkolaborasi dengan sekolah untuk memberikan pendidikan seks yang tidak hanya bersifat ilmiah, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga kesucian diri, menjaga hubungan sesuai dengan norma agama, serta memahami konsep pernikahan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.

2) Advokasi tentang Pentingnya Pendidikan Seks untuk Remaja

Program advokasi ini bertujuan meningkatkan kesadaran orang tua, guru, dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan seks bagi remaja. Pusaka Sakinah

bekerja sama dengan sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan seminar, lokakarya, dan pelatihan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, kesehatan, dan agama.

3) Pendekatan Lintas Sektor

Pendidikan seks tidak hanya melibatkan KUA dan sekolah, tetapi juga lintas sektor seperti dinas kesehatan, dinas pendidikan, serta organisasi masyarakat. Hal ini penting agar program pendidikan seks dapat disampaikan secara menyeluruh dan didukung oleh berbagai pihak yang relevan. Dengan demikian, informasi yang diberikan lebih komprehensif, meliputi aspek kesehatan, psikologi, agama, dan sosial.

4) Pencegahan Seks Bebas dan Penyakit Menular Seksual (PMS)

Salah satu fokus dari kerja sama ini adalah mencegah perilaku seks bebas yang dapat mengarah pada kehamilan remaja di luar nikah serta penularan penyakit menular seksual. Melalui bimbingan yang diberikan di sekolah, remaja diajarkan tentang risiko yang menyertai perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab dan bagaimana cara menjaga diri.

5) Meningkatkan Keterampilan Remaja dalam Pengambilan Keputusan

Pendidikan seks yang diberikan melalui program Pusaka Sakinah juga bertujuan untuk membekali remaja dengan keterampilan pengambilan keputusan yang baik. Mereka diajarkan bagaimana menghadapi tekanan dari teman sebaya, serta bagaimana membuat pilihan yang tepat terkait hubungan dan seksualitas.

6) Membangun Kesadaran tentang Hubungan yang Sehat

Pusaka Sakinah bekerja sama dengan sekolah dalam mengajarkan remaja tentang pentingnya membangun hubungan yang sehat dan bertanggung jawab. Ini mencakup pemahaman tentang batasan, persetujuan, komunikasi dalam hubungan, serta menghargai pasangan.

Melalui program advokasi dan kerja sama lintas sektoral ini, diharapkan bahwa pendidikan seks yang diberikan dapat menciptakan generasi remaja yang lebih sadar akan kesehatan dan moralitas, serta mampu menghindari perilaku berisiko yang dapat merusak masa depan mereka.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian menggambarkan program Pusaka Sakinah yang dilaksanakan oleh KUA Kecamatan Bogor Selatan adalah: BERKAH (Belajar Rahasia Nikah), sebuah program yang berfokus pada memberikan pemahaman mendalam tentang kehidupan pernikahan bagi pasangan suami istri atau calon pengantin. KOMPAK (Konseling, Mediasi Pendampingan Advokasi dan Konsultasi), sebuah program yang berfokus pada penyelesaian masalah dalam rumah tangga melalui konseling dan mediasi. LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia), program ini bertujuan untuk memberdayakan keluarga agar menjadi mandiri dalam mengelola kehidupan rumah tangga dan menghadapi berbagai tantangan ekonomi, sosial, dan spiritual. Moderasi Beragama adalah konsep yang menekankan sikap beragama yang seimbang, tidak ekstrem, dan mampu menghargai perbedaan keyakinan serta pandangan orang lain.

Program pendidikan seks di KUA Bogor Selatan merupakan bagian dari kegiatan program Pusaka Sakinah dalam materi LESTARI (Layanan Bersama Ketahanan Keluarga Indonesia), program pusaka sakinah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan arahan

dari pemerintah pusat dalam hal ini adalah kementrian agama. Materi pendidikan seks yang diberikan adalah edukasi tentang kesehatan reproduksi dan materi bahaya seks bebas, para pesertanya adalah siswa sekolah, pendidikan seks menjadi salah satu materi dalam program advokasi dan kegiatan lintas sektoral, yaitu bekerja sama dengan sekolah.

REFERENCES

- Aprilia, T., Mansyur, M. H., & Ulya, N. (2022). Implementasi Pendidikan Seksual pada Siswa SMAN 2 Karawang. *Fondatia*, 6(3), 414–428.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2002>
- Arikunto, S., & Jabar, C.A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arisa, A. (2023). Analisis Pengembangan Self Efficacy Melalui Sains Video Edukasi Dalam Upaya Pencegahan Perilaku Seksualitas Pada Remaja Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*. SAGE Publication Inc.
- Dentiana, I., & Adisel, A. (2022). Peran Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Seks pada Remaja untuk Mencegah Hubungan Seks Pranikah. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 5(1), 82–87.
<https://doi.org/10.31539/kaganga.v5i1.3571>
- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.11697>
- Dirjen Bimas. (2019). *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 783 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Layanan Keluarga Sakinah*.
- Ilham, L. (2019). Pendidikan Seksual Perspektif Islam dan Prevensi Perilaku Homoseksual. *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3(1), 1–13.
<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i1.1023>
- Irfani, M. (2024). ASTAGA! Pengidap HIV/AIDS di Kabupaten Bogor Tembus 794 Kasus. *TribunnewsBogor*. <https://bogor.tribunnews.com/2024/01/02/astaga-pengidap-hiv-aids-di-kabupaten-bogor-tembus-794-kasus>
- Irfani M. (2024). 4.898 Wanita di Kabupaten Bogor Pilih Menjadi Janda, Faktor Ekonomi Mendominasi Kasus Perceraian. *Tribunnews*.
[https://bogor.tribunnews.com/2024/01/02/4898-wanita-di-kabupaten-bogor-](https://bogor.tribunnews.com/2024/01/02/4898-wanita-di-kabupaten-bogor)

- pilih-menjadi-janda-faktor-ekonomi-mendominasi-kasus-perceraian
 Ivan Parjianto, Shindu Irwansyah, & Encep Abdul Rojak. (2023). Efektivitas Program Pusaka Sakinah Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung Dalam Mengurangi Masalah Perceraian. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 1–6.
<https://doi.org/10.29313/jrhki.vi.1764>
- Jannah, M., Yacob, F., & Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, D. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam. *Maret*, 3(1), 97.
- Kautsar, A. (2024). *BKKBN Ungkap Makin Banyak Remaja RI yang Lakukan Hubungan Seks Pranikah*. DetikHealth. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-7236180/bkkbn-ungkap-makin-banyak-remaja-ri-yang-lakukan-hubungan-seks-pranikah>
- liputan6.com. (2023). *BKKBN: Remaja Indonesia Usia 14 Tahun Sudah Melakukan Hubungan Seks*. Liputan6.Com6.Com.
<https://www.liputan6.com/news/read/5363012/bkkbn-remaja-indonesia-usia-14-tahun-sudah-melakukan-hubungan-seks?page=2>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis, Second Edition*. SAGE Publication Inc.
- Mubarak, A. Z. (2014). Perkembangan Jiwa Agama. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 91–106.
- Muchtar, H. J. (2005). *Fiqh Pendiidkan*. Rosda Karya.
- Muhamad, N. (2024). *Ada 16 Ribu Kasus AIDS Baru di Indonesia, Terbanyak di Jawa Barat*. Databox. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ada-16-ribu-kasus-aids-baru-di-indonesia-terbanyak-di-jawa-barat>
- Nirmala, L. C. dan I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27–32.
- Nurhidayah, Ika, and A. A. (2018). “Pendidikan Seks Bagi Anak Remaja(Studi Pada Orangtua Berpendidikan Menengah Di Kelurahan Karuwisi Kecamatan Panakkukang Kota Makassar).” *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM* 3 (2): 62–68. <Http://Ojs.Unm.Ac.Id/Sosialisasi/Article/View/2376>.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja | Jurnal Edukasimu. *Edukasimu.Org*, 1(3), 1–9.
<http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Pratiwi, A. M. (2023). *Mengapa Perkawinan Anak di Indonesia Masih Tinggi Meski Ada Kemajuan dalam Kebijakan?* The Conversation.
<https://theconversation.com/mengapa-perkawinan-anak-di-indonesia-masih-tinggi-meski-ada-kemajuan-dalam-kebijakan-207212>
- Rimawat, E., & Nugraheni, S. (2019). METODE PENDIDIKAN SEKS USIA DINI DI INDONESIA. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*.
- Sadiyah. (2024). *Program Pendidikan Seks Islami untuk Kegiatan Pusaka Sakinah Kantor Urusan Agama bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*. Ibn Khaldun.
- Safudin, A. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Kalimedia.
- Santrock, J. W. (2014). *Adolescence.5 th*. McGraw-Hill.
- Saripah, I., Nadhiroh, N. A., Nuroniah, P., Ramdhani, R. N., & Roring, L. A. (2021). Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1170>

- SDKI. (2018). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Pusat Statistik, dan Kementerian Kesehatan, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Buku Remaja.*
- Sudibyo, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Tupulu, N., Mukti, I. F. B., Balarama, B., Rapolda, J., & ... (2023). Pentingnya Pendidikan Seks Sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja Dalam Lingkup Mahasiswa. ... *Multidisiplin Indonesia ...*, 1, 12–19.
<https://merwinspy.org/journal/index.php/jupemi/article/view/23%0Ahttps://merwinspy.org/journal/index.php/jupemi/article/download/23/14>
- Ulwan, A. N. (2015). *Pendidikan Anak dalam Islam.* Al-Andalus.
- Ulwan, A. N. (2020). *Pendidikan Anak dalam Islam, Terj. dari Tarbiyatul Aulad fil Islam oleh Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim.* Insan Kamil.
- Widiyanti, I. (2021). *MANAJEMEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MTS DARUL HUDA BANDAR LAMPUNG* (Vol. 3, Issue 2).
- Wulandari, D. R. (2024). *Tingkat Kemampuan Komunikasi Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Remaja (Studi Perbandingan pada SMAN 2 Sigi dan SMAN 1 Palu).* 4.